

**DESKRIPSI KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL
LUQMAN AL HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
DALAM PENGEMBANGAN DIRI DI LUAR TUGAS POKOK MENGAJAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sidik Suropto
NIM. 05101241015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “DESKRIPSI KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN AL HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN DIRI DI LUAR TUGAS POKOK MENGAJAR” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II



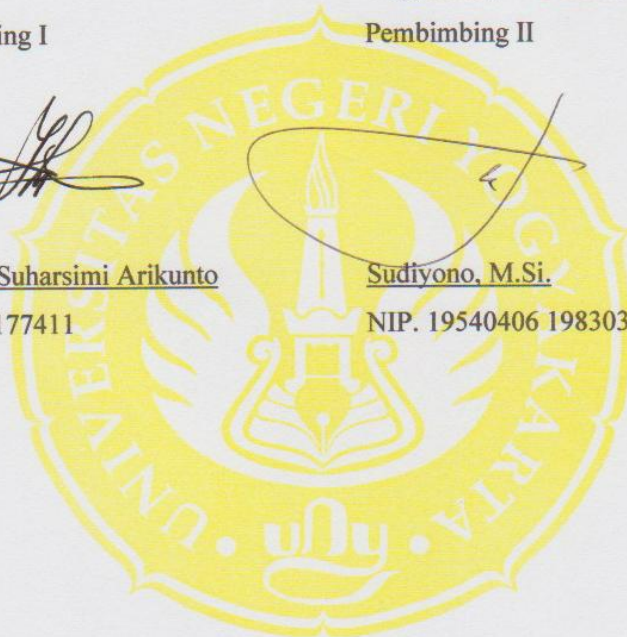
Prof. Dr. Suharsimi Arikunto

NIP. 130177411



Sudyono, M.Si.

NIP. 19540406 198303 1 004



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Segala pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai ucapan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi disiplin akademik pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Yang menyatakan,


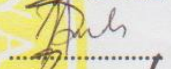
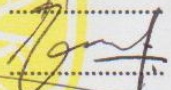



Sidiq Satripto

NIM. 05101241015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “DESKRIPSI KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN AL HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN DIRI DI LUAR TUGAS POKOK MENGAJAR” yang disusun oleh Sidik Suropto, NIM 05101241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suharsimi Arikunto	Ketua Penguji		18/1-2013
Priyadi Surya, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/1-2013
Dr. Ishartiwi, M.Pd	Penguji Utama		21/1-2013
Sudiyono, M.Si.	Penguji Pendamping		18/1-2013

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

... قل هل يستوي الذين يعلمون والذين لا يعلمون ...

“... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"..." (QS Az Zumar [39] : 9)

... فاسألوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون

“... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S. An Nahl [16]: 43)

إن للمتقين مفازا

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,”
(Q.S. An Naba [78]: 31)

“Just stay hard, everything will be OK.”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Teriring syukur atas segala kenikmatan Alloh Azza wa jalla, serta lantunan sholawat keharibaan Rosululloh Muhammad SAW, karya ini kupersembahkan teruntuk:

🌸 Orang tuaku, Mamah Sri Wankusti & Bapak Miskad, Mimi Handas & Mama Misa, serta Mertuaku Ibu Shofiatun.

🌸 Istriku, A'rofi Ubaidah, S.S., beserta buah hati kami, Muttaqina Mafaza Maulana.

Semoga karya sederhana ini memberi manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin.

**DESKRIPSI KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL
LUQMAN AL HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
DALAM PENGEMBANGAN DIRI DI LUAR TUGAS POKOK MENGAJAR**

Oleh
Sidik Suropto
NIM. 05101241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar; dan (2) hambatan dan harapan dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 27 guru. Sampel diambil dengan teknik *purposif sampling* dengan sampel guru yang menjadi wali kelas yakni sebanyak 20 guru. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka, angket tertutup dengan 5 skala alternatif jawaban, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; (1) kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar berada dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase total sebesar 55,74%. (2) Hambatan yang ditemukan yaitu faktor waktu, biaya, fasilitas/sarana prasarana, akses beasiswa studi lanjut, dan motivasi. Harapannya adalah para guru menginginkan adanya program pengembangan, beasiswa studi lanjut S2, alokasi waktu, dukungan dan motivasi.

Kata kunci: *guru, kegiatan guru, mengajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang mampu terucap selain ucapan syukur kepada Alloh beriring sholawat kepada Rosululloh, atas kebesaran nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul: Deskripsi Kegiatan Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam Pengembangan Diri di Luar Tugas Pokok Mengajar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan berhasil sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga dapat memperlancar kelangsungan studi penulis.
2. Bapak Dr. Cepi Safrudin A. J., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah menyetujui dan memberikan perizinan melakukan penelitian.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto dan Bapak Sudiyono, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Ibu Kepala SDIT Internasional Luqman Al Hakim, Ustadzah Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd., yang telah berkenan memberikan ijin dan bantuan untuk mengadakan penelitian skripsi dan telah berkenan meluangkan waktu untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, juga segenap guru yang berkenan membantu terselesaikannya penelitian ini.
5. Mamah, Bapak, Mimi, Mama, Bu'e, sungguh doa kalianlah yang menguatkan langkah kaki ini.

6. Istriku tercinta, A'rofi Ubaidah, SS. dengan kasih tulusnya, dengan peluh dan darahnya, dengan perhatian dan peringatannya, dengan kritikan dan sanjungannya, segalanya... sungguh telah engkau curahkan. Semoga Alloh mengekalkan perjumpaan kita di dunia hingga di akhirat-Nya kelak.
7. Anakku, buah hati tercinta, Muttaqina Mafaza Maulana. Segala yang ada pada dirimu adalah penyejuk hati dan motivasi tiada henti. Nak, jadilah pribadi sholih yang takut pada Alloh.
8. Kakakku, Mbak Dwi Nurhaidah. Terimakasih telah mengajarkanku bagaimana menjadi kakak seharusnya. Adikku, Muhammad Romadhon Febriyanto. Terimakasih telah mengajarkanku bagaimana menjadi adik seharusnya.
9. Ang Yadi, Yayuk Yani, Nur Maya, Angga, Yudi, beserta Pasangan dan Putra & Putri, Dek Obet, Dek Retna, Dek Wija. Sungguh kalian pelengkap keindahan keluarga seutuhnya.
10. Keluarga besar di Cirebon, keluarga (alm) Pakde Joko Sudibyoy, keluarga besar di Boyolali, dan segenap keluarga besar di Pati.
11. Rekan-rekan mahasiswa AP –baik angkatan 2005, maupun sebelum dan setelahnya– pada khususnya dan Rekan-rekan mahasiswa FIP serta UNY pada umumnya.
12. Segenap Aktivis lintas angkatan di HIMA AP, Keluarga Muslim Ilmu Pendidikan (KMIP), Tim Tutorial PAI UNY, Takmir Masjid Al Mujahiddin UNY, Takmir Masjid Al Munawwar Kuningan, LPSDM Bina Insan Cendikia, Mahasiswa Muslim Cirebon, UNY Cirebon Community, dan Segenap ikhwah Jogja dan Cirebon.
13. Para Murobbi dan Asatidz, Ust. Sukihananto, M.Kep.,ns., Ust. Imam Maulana, ST., Ust. Satija, M.Si., Ust. Fairuz A., S.Sos, Ust. Khusnawan S.S., MM., Ust. Faradays M., ST., Ust. Didik Purwodarsono, Ust. Sholihun, Ust. Drs. Syafi'i Masykur, MA., dan Ust. Drs. Syatori A.R. Al Hafiz, yang senantiasa memberikan pencerahan.

14. Rekan-rekan halaqoh Mlati & halaqoh Al Qomar, Konco sinorowedi Muslikh Bahaddur, S.Pd., Hasti Ning Dyah, S.Pd, Si Kecil Fatiya Santika M., dan Dik Arifa Azizah.
15. Rekan-rekan Asatidz di Miftahunnajah *Islamic Boarding School* dan MTs Miftahunnajah, Rekan-rekan guru di TKIT Salman Al Farisi Klebengan, Rekan-rekan guru di SDN Kyai Mojo. Tak lupa juga bagi para santri dan siswaku, sungguh kalian sangat menginspirasi.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpah dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Yogyakarta, Januaari 2013

Penulis,

Sidik Surtpto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II

KAJIAN TEORI	12
A. Tugas-tugas guru	12
1. Definisi Guru	12
2. Ruang Lingkup Kerja Guru	12

3. Jam Kerja	13
4. Tugas Guru	14
B. Kegiatan Guru di Luar Tugas Pokok Mengajar	18
1. Kegiatan Pengembangan Pribadi Guru	19
2. Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri Guru	31

BAB III

METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Subyek Penelitian	35
E. Populasi Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
Kisi-Kisi Instrumen	38
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV

HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Pengembangan Diri di Luar Tugas Pokok Mengajar	45
a. Penelitian di Bidang Pendidikan	47
b. Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan.....	48
c. Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran	52
d. Menciptakan Karya Tulis	56
e. Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum.....	60
2. Hambatan dan Harapan Guru dalam Pengembangan Profesi Guru	63
a. Hambatan	63

b. Harapan	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Kegiatan yang Dilakukan Guru Dalam Pengembangan Diri di Luar Tugas Pokok Mengajar	65
a. Penelitian di Bidang Pendidikan	65
b. Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan	67
c. Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran	68
d. Menciptakan Karya Tulis	70
e. Kegiatan Pengembangan Kurikulum	71
2. Hambatan dan Harapan Guru dalam Pengembangan Profesi Guru	74
a. Hambatan	74
b. Harapan	74

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
D. Keterbatasan Penelitian	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen	38
Tabel 2. Tabulasi Data Mengenai Penelitian di Bidang Pendidikan	46
Tabel 3. Analisis Deskriptif item Penelitian di Bidang Pendidikan	47
Tabel 4. Persentase Kegiatan Penelitian di Bidang Pendidikan	48
Tabel 5. Tabulasi Data Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan.....	49
Tabel 6. Analisis Deskriptif Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan	50
Tabel 7. Persentase Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan	51
Tabel 8. Tabulasi Data Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran	53
Tabel 9. Analisis Deskriptif Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran	53
Tabel 10. Persentase Kegiatan Alat Peraga Pendidikan	55
Tabel 11. Tabulasi Data Karya Tulis	56
Tabel 12. Analisis Deskriptif Karya Tulis	57
Tabel 13. Persentase Kegiatan Karya Tulis	59
Tabel 14. Tabulasi Data Kegiatan Pengembangan Kurikulum	60
Tabel 15. Analisis Deskriptif Kegiatan Pengembangan Kurikulum.....	61
Tabel 16. Persentase Kegiatan Pengembangan Kurikulum	62
Tabel 17. Hambatan Guru	63
Tabel 18. Persentase Harapan Guru	64
Tabel 19. Persentase dan Kategori	65
Tabel 20. Kategori Kegiatan Penelitian di Bidang Pendidikan	66
Tabel 21. Kategori Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan .	67
Tabel 22. Kategori Kegiatan Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran	69
Tabel 23. Kategori Kegiatan Menciptakan Karya Tulis	70
Tabel 24. Kategori Kegiatan Pengembangan Kurikulum	72
Tabel 25. Kategori Seluruh Kegiatan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dinamis. Sifat dinamis itu berhubungan dengan perubahan dan perkembangan teknologi serta pola perilaku kehidupan suatu masyarakat yang dinamis. Kebutuhan manusia sebagai pelanggan yang haus akan pengetahuan, maka dari itu pendidikan dituntut untuk terus berusaha dalam meningkatkan produk pendidikan serta peningkatan kualitas para pendidiknya. Kondisi semacam ini mengharuskan lembaga pendidikan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan personalia dalam pendidikan yang mampu menghasilkan produk-produk yang digemari oleh pelanggannya. Maka lembaga pendidikan yang menginginkan maju/tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang bonafit tidak boleh mengabaikan perencanaan SDM dan personalianya.

SDM dan personalia pendidikan mempunyai peran strategis untuk menentukan kesuksesan ataupun kehancuran lembaga pendidikan. Betapapun besar sumber dana dan peralatan teknologi dan media pembelajaran serba mutakhir tidak akan ada gunanya ketika tidak ada sumber daya manusia yang mampu menjalankannya.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya faktor yang dominan karena merekalah sumber daya yang memiliki akal, perasaan, kebutuhan, pengetahuan, ketrampilan, dan lain sebagainya. Pada intinya sumber daya inilah yang mempengaruhi maju atau mundurnya suatu organisasi. Mereka akan mempengaruhi secara langsung pada kesejahteraan organisasi. Berapapun

besarnya sumber modal keuangan dan canggihnya teknologi yang dimiliki tidak akan mampu dimaksimalkan produktivitasnya tanpa adanya SDM yang berkompeten dan memiliki dedikasi yang tinggi. Demikian pula dengan tujuan, visi dan misi yang telah disusun demikian sempurna, jika SDM terlupakan peranannya, untuk apa dan bagaimana seharusnya mereka berbuat untuk memajukan organisasi, maka yang akan terjadi adalah timbulnya disintegrasi tujuan individu yang beragam dengan tujuan individu yang seragam. Jika hal itu terjadi maka akan matilah organisasi tersebut.

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Diundangkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai jabatan profesional. Hal ini sekaligus mengangkat harkat dan martabat guru yang sungguh luar biasa bila dibandingkan dengan profesi lainnya. Dengan demikian, keberadaan UU Guru dan Dosen pada prinsipnya memiliki dua komponen pokok. Pertama, meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional dan kedua, meningkatkan kesejahteraan guru sebagai konsekuensi logis dari keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini dapat ditinjau dari banyak hal. Kualitas pendidikan – dalam lingkup mikro di sebuah instansi pendidikan, guru memiliki peran strategis penentu kualitas lembaga tersebut. Selain itu juga dari sifat dan katakter yang melekat pada pribadi guru tersebut.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 42 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diperkuat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 1, Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (pedagogical content); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Menurut Made Pidarta (2000: 264) bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya. Namun,

telah disadari bersama bahwa tidak semua lembaga pendidikan telah memfasilitasi perkembangan guru dalam mencapai hal tersebut.

Peningkatan dan pengembangan kompetensi mutlak dibutuhkan. Terlebih dengan pembekalan penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang diungkapkan Made Pidarta (2000: 264). Adanya perubahan zaman dari era industri menuju era informasi atau dikenal dengan istilah cyber media, lembaga pendidikan/sekolah layaknya melakukan pelatihan yang rutin, terutama penguasaan akan bahasa internasional serta penguasaan akan teknologi yang berupa komputer, –selain karena zaman sudah mengalami perubahan dengan namanya dunia cyber media dan perubahan dari era industri menuju era informasi, juga– dikarenakan tantangan persaingan pendidikan secara global dengan menjamurnya sekolah dari luar negeri masuk ke Indonesia, ketika hal ini terlupakan nampaknya juga akan menimbulkan masalah baru. Tentu ketika guru telah mendapatkan pelatihan langkah selanjutnya dievaluasi oleh berbagai pihak tersebut di atas. Ketika guru tidak menunjukkan kinerja yang bagus sesuai dengan undang-undang yang ada maka konsekuensinya, mendapatkan hukuman yang tegas, mulai dari peringatan sampai pemutusan hubungan kerja dan ketika menunjukkan kinerja yang bagus tentu akan memperoleh reward, dengan kenaikan pangkat dan gaji secara jelas, dan lain sebagainya.

SDM yang lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan jabatan personalia tertinggi dalam satuan institusi pendidikan. Untuk menjadi kepala sekolah seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur oleh

PERMENDIKNAS 13 tahun 2007 sebagai berikut: (1) memiliki kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial.

Menurut Trimo (2008) Secara konseptual pengakuan terhadap keberadaan profesi guru mengandung arti recognition, endorsement, acceptance, trust, dan confidence yang diberikan oleh masyarakat kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Trimo (2008) menambahkan bahwa implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Namun yang terjadi tidak sesuai harapan. Data yang diperoleh dari Balitbang Depdiknas pada tahun 2004 (Fasli Jalal, 2005: 5-6) menunjukkan bahwa adanya persentase yang tinggi mengenai guru yang tidak kompeten. Pada tingkat SD, ada 49% guru yang tidak kompeten, sementara persentase untuk SMP, SMA dan SMK adalah 36%, 33% dan 43%. Masih menurut Trimo (2008), banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang menyangkut kebutuhan siswa dalam belajar, keperluan masyarakat terhadap sekolah dan mata pelajaran yang dipelajari. Guru memasuki kelas tidak mengetahui tujuan yang pasti, yang penting demi menggugurkan

kewajiban. Idealisme menjadi luntur ketika yang dihadapi ternyata masih anak-anak dan kalah dalam pengalaman. Banyak guru enggan meningkatkan kualitas pribadinya dengan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan. Jarang pula yang secara rutin pergi ke perpustakaan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membeli buku menjadi suatu kebiasaan yang mustahil dilakukan karena guru sudah merasa puas mengajar dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang berupa soal serta sedikit ringkasan materi (Trimo: 2008).

Lebih mengejutkan, Sapari (2002, dalam Trimo: 2008) berani menyimpulkan bahwa rendahnya kualitas guru SD/MI menyebabkan pemahaman mereka terhadap inovasi pendidikan sepotong-sepotong. Sapari menambahkan, bahkan ada yang sama sekali tidak memahami secara substansial apa yang dikembangkan pemerintah.

Salah satu penyebabnya, menurut Trimo (2008), adalah rendahnya motivasi guru untuk meng-upgrade diri yang salah satunya dengan membaca. Dapat dilihat daftar pengunjung di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum, jarang sekali guru memberi contoh untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin. Lebih banyak pengunjung yang berseragam sekolah daripada berseragam PSH. Kita masih harus khusnudhon (berbaik sangka –pen) bahwa di rumah mereka berlangganan koran harian yang siap disantap setiap pagi. Tetapi ada juga kekhawatiran bahwa yang lebih banyak dibaca adalah berita-berita kriminal yang menempati peringkat pertama pemberitaan di koran maupun televisi. Sedangkan berita-berita mengenai pendidikan, penemuan-penemuan baru tidak menarik

untuk dibaca dan tidak menarik perhatian. Kebiasaan membaca saja sulit dilakukan apalagi kebiasaan menulis menjadi lebih mustahil dilakukan. Ini adalah realita di lapangan yang patut disesalkan (Trimo: 2008).

Fakta di atas sungguh bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi. Terlebih dengan peran strategis guru dalam salah satu penentu kualitas pendidikan, juga ketidakmampuan guru berpacu dalam perubahan dan tuntutan zaman. Kompleksitas tantangan SDM juga terjadi di SDIT Internasional Luqman Al Hakim Yogyakarta.

SDIT Internasional Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan sebuah sekolah dasar swasta di bawah naungan yayasan Luqman Al Hakim. Sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan islam secara integral. Pembelajaran di sekolah ini berorientasi pada pengembangan kepribadian dan karakter. Sekolah internasional yang menerapkan kurikulum berstandar internasional dengan mengacu pada konsep islam, kurikulum nasional dan british curriculum.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, Kepala SDIT Internasional Luqman Al Hakim menuturkan beberapa kondisi yang ada disana. Sebagai sebuah sekolah internasional, tuntutan memiliki kualitas pendidikan menjadi sangat penting. Karakteristik sekolah swasta menjadikan sekolah ini harus dapat benar-benar bersaing untuk mendapatkan konsumen pendidikan. Begitu juga dalam mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Terlebih sekolah ini belum berjalan lama dan tergolong masih baru. Sekolah dituntut harus sangat dinamis terhadap perkembangan zaman dan progresif dalam mengatasi aneka kondisi dan menciptakan inovasi.

Kondisi di atas membutuhkan manajemen pengembangan sumber daya yang baik. Berbagai tuntutan dan tantangan tersebut dapat dilakukan bila tetap memiliki SDM memadai. Pengelolaan SDM pada sekolah ini tentunya sedikit banyak akan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hal ini karena memang karakter guru di sekolah ini tentunya memiliki perbedaan dengan guru pada sekolah negeri, hingga wajar bila perlakuan terhadap mereka harus berbeda pula. Selain itu pula, ada tuntutan untuk memelihara keterikatan hubungan sekolah dengan SDM yang ada, dan yang telah kita maklumi bersama bahwa salah satu karakter guru pada sekolah swasta memiliki keinginan untuk menjadi guru PNS sangat besar, dan hal-hal lainnya. Sehingga pengelolaan dan pengembangan SDM di sekolah ini sangat ditekankan.

Dalam penerapan sistem full day school, memiliki efek langsung terhadap tersitanya waktu guru untuk mengajar di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dimulai dari pagi hari hingga sore hari menjadikan waktu guru kian sempit dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar belum optimal dilakukan.

Keberadaan guru di SDIT Luqman Al Hakim yang mayoritas masih muda memiliki karakteristik tersendiri. Sebagaimana sifat progresif melekat dengan jiwa muda, namun juga memiliki sifat labil dalam menjaga motivasi untuk selalu meng-upgrade diri atau mengembangkan diri.

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman

Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di muka permasalahan-permasalahan yang dapat penulis identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah swasta mengalami persaingan yang ketat dalam persaingan untuk mendapatkan konsumen pendidikan.
2. Tingginya keinginan guru sekolah swasta untuk menjadi guru PNS.
3. kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar belum optimal dilakukan.
4. Motivasi guru untuk meng-*upgrade* diri masih belum stabil dan masih labil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut di atas, terdapat berbagai hal yang perlu mendapat perhatian dan menarik untuk diteliti. Agar permasalahan tidak terlalu luas dan memungkinkan pengkajian lebih mendalam, penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar?
2. Apa hambatan dan harapan dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar
2. Hambatan dan harapan dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.
- b. Bagi sekolah atau lembaga dapat mengetahui gambaran tentang pencapaian, hambatan dan harapan dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar
- c. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan teori-teori kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tugas-tugas Guru

1. Definisi Guru

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>).

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Ruang Lingkup Kerja Guru

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang

dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Disamping itu, guru juga akan terlibat dalam kegiatan manajerial sekolah/madrasah antara lain penerimaan siswa baru (PSB), penyusunan kurikulum dan perangkatnya, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas guru dalam manajemen sekolah/madrasah tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah/madrasah tempat guru bertugas.

3. Jam Kerja

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (2) menyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Alokasi waktu tatap muka pada tiap jenjang pendidikan berbeda, pada jenjang TK satu jam tatap muka dilaksanakan selama 30 menit, pada jenjang SD 35 menit, pada jenjang SMP 40 menit, sedangkan pada jenjang SMA dan SMK selama 45 menit. Beban kerja guru untuk melaksanakan kegiatan tatap muka tersebut merupakan bagian dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja (@ 60 menit) dalam 1 (satu) minggu.

Lebih lanjut Pasal 52 ayat (3) menyatakan bahwa pemenuhan beban kerja tersebut dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai guru tetap.

Kegiatan tatap muka guru dialokasikan dalam jadwal pelajaran mingguan yang dilaksanakan secara terus-menerus selama paling sedikit 1 (satu) semester. Kegiatan tatap muka dalam satu tahun dilakukan kurang lebih 38 minggu atau 19 minggu dalam 1 (satu) semester. Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada kalanya jadwal pelajaran tidak disusun secara mingguan, tapi menggunakan sistem blok atau perpaduan antara sistem mingguan dan blok. Pada kondisi ini, maka jadwal pelajaran disusun berbasis semesteran, tahunan, atau bahkan dalam 3 (tiga) tahunan.

4. Tugas Guru

Jenis tugas guru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52

Uraian jenis kerja guru tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah/madrasah.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan

tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka,
- b) Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka,
- c) Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/eksplorasi,
- d) Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan,
- e) Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan/atau penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

3) Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya. Menilai hasil pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka seperti ulangan harian dan kegiatan menilai hasil belajar dalam waktu tertentu seperti ujian tengah semester dan akhir semester.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Penilaian nontes dapat berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa.

4) Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga kategori yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam proses tatap muka, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

a) Bimbingan dan latihan pada proses tatap muka Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran adalah bimbingan dan latihan yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

b) Bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler

- c) Bimbingan dalam kegiatan intrakurikuler terdiri dari pembelajaran perbaikan (remedial teaching) dan pengayaan (enrichment) pada mata pelajaran yang diampu guru.
- d) Kegiatan pembelajaran perbaikan merupakan kegiatan bimbingan dan latihan kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai.
- e) Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan bimbingan dan latihan kepada peserta didik yang telah menguasai kompetensi yang ditentukan lebih cepat dari alokasi waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya perbendaharaan kompetensi.
- f) Bimbingan dan latihan intrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu.
- g) Bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - i. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan dan wajib diikuti peserta didik.
 - ii. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - iii. Jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah Pramuka, Olimpiade/Lomba Kompetensi Siswa, Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Kerohanian, Paskibra, Pecinta Alam, Palang

Merah Remaja (PMR), Jurnalistik, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan Fotografi.

5) Melaksanakan Tugas Tambahan

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 24 ayat (7) menyatakan bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, ketua program keahlian satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi. Selanjutnya, sesuai dengan isi Pasal 52 ayat (1) huruf e, guru dapat diberi tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

B. Kegiatan Guru di Luar Tugas Pokok Mengajar

Guru, menurut Muhtar (1992: 12), juga berperan sebagai agen pembaharuan. Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kemajuan yang pesat. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa. Maka dari itu kegiatan pengembangan diri oleh guru harus dilakukan.

1. Kegiatan Pengembangan Pribadi Guru

Pasal 32 dalam UU SISDIKNAS mengenai pembinaan dan pengembangan menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.

Pembinaan karier tenaga kependidikan dapat meliputi kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja dan peningkatan disiplin. Pembinaan tersebut yaitu segala usaha untuk memajukan dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan, demi kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan. Adapun alasan diadakannya pengembangan teknologi diantaranya yaitu:

1. perkembangan ilmu dan teknologi.
2. menutup kelemahan dari seleksi.
3. menumbuhkan ikatan batin.

Dalam hal pengembangan pegawai, banyak cara yang sudah dikembangkan. Pengembangan ini dilaksanakan dengan:

1. Bimbingan berupa petunjuk yang diberikan kepada pegawai, pada waktu melaksanakan tugasnya.
2. Latihan-latihan berupa intern dan ekstern.
3. Pendidikan formal
4. Promosi berupa pengangkatan jabatan ke yang lebih tinggi.
5. Penataran
6. Lokakarya atau *workshop*
7. dan sebagainya.

Program pembinaan biasanya diadakan atas dasar berbagai pertimbangan. Suatu program pembinaan tenaga kependidikan biasanya diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan, yang bisa dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan juga berkembang di kalangan tenaga kependidikan itu sendiri. Menurut Aas Syaefuddin dan Johar Permana (1991: 69) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pembinaan tenaga kependidikan ini, yaitu :

1. Pembinaan tenaga kependidikan patut dilakukan untuk semua jenis tenaga kependidikan baik untuk tenaga struktural, tenaga fungsional maupun tenaga teknis penyelenggara pendidikan.
2. Pembinaan tenaga kependidikan berorientasi pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan posisinya masing-masing.
3. Pembinaan tenaga kependidikan dilaksanakan untuk mendorong meningkatkan kontribusi setiap individu terhadap organisasi pendidikan atau sistem sekolah, dan menyediakan bentuk-bentuk penghargaan, kesejahteraan dan insentif sebagai imbalannya guna menjamin terpenuhinya secara optimal kebutuhan sosial ekonomi maupun kebutuhan sosial-psikologis.
4. Pembinaan tenaga kependidikan dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum maupun sesudah menduduki jabatan/posisi, baik karena kebutuhan-kebutuhan praktis yang bersifat mendesak maupun karena kebutuhan-kebutuhan yang berorientasikan terhadap lowongan jabatan/ posisi dimasa yang akan datang.

5. Pembinaan tenaga kependidikan sebenarnya dirancang untuk memenuhi tuntutan partum- buhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan-kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja dan ketahanan organisasi pendidikan.
6. Khusus menyangkut dan jenjang karir tenaga kependidikan disesuaikan dengan kategori masing-masing jenis tenaga kependidikan itu sendiri. Meskipun demikian, dapat saja perjalanan karir seseorang menempuh penugasan yang silih berganti antara struktural dan fungsional hingga ke puncak karirnya.

Sukmana (2007) menyatakan bahwa cara yang lebih populer dalam membina dan mengembangkan tenaga kependidikan dilakukan melalui penataran (*inservice training*) dan ditujukan kepada guru-guru, baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun dalam rangka peningkatan kemampuan mereka (*up-grading*). Sebenarnya pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan ini dilakukan pula untuk tenaga-tenaga kependidikan lainnya (bukan hanya guru-guru) melalui berbagai cara. Cara-cara ini bisa dilakukan sendiri-sendiri (*self propelling growth*) atau bersama-sama (*collaborative effort*), misalnya mengikuti kegiatan atau kesempatan; *pre-service training*, *on the job training*, seminar, workshop, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konpresensi dan sebagainya.

Pasal 11 PERMENNEGPAK RB No. 16 tahun 2009 menjelaskan mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dalam pasal 11 menyebutkan bahwa salah satu dari bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri ini dapat terdiri dari (a) diklat

fungsional; dan (b) kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru.

Pendapat para ahli dalam buku Pedoman Pembinaan Guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud tahun 1986 (dalam Hamzah B. Uno: 2007: 176), teknik-teknik pembinaan guru meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan buletin profesional, dan penataran.

Untuk jelasnya dikemukakan sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dalam literatur-literatur asing dikenal dengan istilah *class-room visitation* (Hamzah B. Uno: 2007: 176). Disamping itu, ada pakar yang mengistilahkan *classroom visitation and observation* (Neagly, 1990; Mark, 1985, dalam Hamzah B. Uno: 2007: 176). Kunjungan kelas adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Menurut Mark (1985, dalam Hamzah B. Uno: 2007: 176), yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- 2) Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar.
- 3) Membantu guru-guru secara konkret untuk memajukan proses belajar mengajar.

- 4) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Memberikan kebebasan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problem-problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan kelas yang diberitahukan terlebih dahulu bisa berupa: yang dilaksanakan atas inisiatif pembinaan sendiri, dan yang dilaksanakan atas undangan guru. Ada jenis kunjungan kelas yang direncanakan dan jenis kunjungan kelas yang tidak direncanakan. Beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan yang jelas.
- b. Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru.
- c. Memakai beberapa lembaran observasi.
- d. Terjadi interaksi antara pihak yang membina dan pihak yang dibina.
- e. Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- f. Diikuti dengan tindak lanjut.

Agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil sebagaimana yang dikendaki, maka seseorang pembina haruslah:

- a. Mampu merencanakan kunjungan kelas.
- b. Mampu merencanakan tujuan kunjungan kelas.
- c. Mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas.

- d. Mampu menyusun formasi observasi untuk kunjungan kelas.
- e. Mampu berunding dan bekerjasama dengan guru.
- f. Dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi.
- g. Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas.
- h. Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi ini diistilahkan oleh kurikulum 75 dengan pertemuan individual. Beberapa kepustakaan asing menyebut dengan istilah *individual conference* (Adams dan Dickey, 1959; Gwynn, 1961, dalam Hamzah B. Uno: 2007: 177). Pertemuan pribadi adalah percakapan, dialog, atau tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. Pertemuan pribadi dapat dilakukan secara formal dan secara informal (Depdikbud: 1986; dalam Hamzah B. Uno: 2007: 177).

Pertemuan pribadi dapat dilakukan setelah kunjungan kelas. Menurut buku Pedoman Pembinaan Guru (dalam Hamzah B. Uno: 2007: 177), pertemuan pribadi dapat dilaksanakan sebelum dan sesudah kunjungan kelas.

Berikut beberapa pedoman pelaksanaan pertemuan pribadi (dalam Hamzah B. Uno: 2007: 177):

- a. Pelajarilah semua keterangan tentang guru-guru supaya mengenal dengan baik.

- b. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Merumuskan pertanyaan pengarahan yang hendak digunakan.
- d. Ciptakan situasi informal.
- e. Bantulah guru-guru menemukan sendiri masalahnya serta cara-cara untuk menyelesaikannya.
- f. Pusatkan perhatian pada perbaikan situasi belajar mengajar.
- g. Akhiri perbincangan dengan menunjukkan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi serta langkah dan tindakan selanjutnya.
- h. Catatlah semua hasil pembicaraan dan rawat baik-baik catatan tersebut.

Agar pertemuan pribadi berhasil dengan baik, maka seorang pembina harus mampu:

- a. Merencanakan pertemuan pribadi
- b. Merumuskan tujuan pertemuan pribadi.
- c. Merumuskan prosedur pertemuan pribadi.
- d. Mengadakan kontrak dengan guru mengenai pertemuan pribadi.
- e. Memancing masalah guru.
- f. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pertemuan pribadi.

3. Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru sering dikenal dengan rapat guru, rapat staf, atau rapat sekolah. Rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk

olehnya. Pertemuan ini bermaksud membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar (Depdikbud: 1986, dalam Hamzah B. Uno: 2007: 177).

Maksud diadakannya rapat dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan dan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerjasama guna mencapai tujuan pendidikan.
- b. Mendorong setiap anggota staf agar mengetahui tanggung jawab dan berusaha melaksanakannya dengan baik.
- c. Bersama-sama menemukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
- d. Meningkatkan arus komunikasi dan informasi.

Agar rapat guru berhasil dengan baik, maka seorang pembina harus mampu:

- a. Merencanakan rapat dewan guru.
- b. Merumuskan tujuan rapat
- c. Memimpin rapat
- d. Membahas masalah-masalah penting dalam rapat.
- e. Menghidupkan suasana rapat.
- f. Mengaitkan rapat dengan pembinaan profesional guru.
- g. Menjadikan rapat sebagai wahana tukar pikiran.
- h. Menyimpulkan hasil rapat.

- i. Menginformasikan hasil rapat untuk keperluan mengambil langkah-langkah tindak lanjut.

4. Kunjungan Antar sekolah

Kunjungan antara sekolah adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya. Dari kunjungan ini, guru-guru akan mengenal bagaimana rekan guru di sekolah lainnya mengajar (Hamzah B. Uno, 2007: 178-179). Manfaat yang didapat dari kunjungan antarsekolah ialah keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta-merta dapat diikuti. Demikian juga kegagalan yang dialami oleh sekolah lain dalam suatu atau banyak hal, bisa dijakikan sebagai pelajaran sehingga tidak dialami oleh sekolah dimana guru-guru dan kepala sekolah tersebut mengadakan kunjungan. Potensi guru di sekolah yang dikunjungi, dengan demikian dapat dimanfaatkan untuk keperluan di sekolah lainnya.

Agar kunjungan antarsekolah dapat dilakukan dengan baik, serta mencapai maksud sebagaimana yang diinginkan, maka seorang pembina harus mampu:

- a. Merencanakan kunjungan antar sekolah
- b. Merumuskan tujuan kunjungan antarsekolah.
- c. Merumuskan prosedur kunjungan antarsekolah.
- d. Menetapkan jadwal kunjungan antarsekolah.
- e. Memimpin pelaksanaan acara kunjungan antarsekolah.

- f. Mengaitkan kunjungan antarsekolah dengan penigkatan kemampuan profesional guru.
- g. Melaksanakan kunjungan dengan tidak mengganggu sekolah lain yang dikunjungi.
- h. Menyimpulkan hasil kunjungan antarsekolah.
- i. Melihat langkah tindak lanjut kunjungan atarsekolah.

5. Pertemuan dalam Kelompok Kerja

Pertemuan dalam kelompok kerja adalah pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Tujuan pertemuan kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar, lalu bersama-sama mencari pemecahannya.
- b. Melatih para peserta agar berani menyatakan pendapatnya, dan berpikir secara kritis serta mendengar pendapat orang lain.
- c. Menumbuhkan prakarsa dan daya cipta peserta.

Adapun kegiatan yang dikembangkan dalam pertemuan dengan kelompok guru adalah sebagai berikut:

- a. Melihat simulasi dan praktik mengajar guru.
- b. Mendiskusikan permasalahan yang langsung *ditemukan* di lapangan.
- c. Mengembangkan sesuatu secara bersama-sama.

- d. Menemukan secara langsung beberapa hal yang dianggap baik dan dapat diterapkan di kelasnya masing-masing.
- e. Menemukan langsung cara bantuan dan pelayanan yang dianggap baik untuk diterapkan.

Agar pertemuan dalam kelompok kerja dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil, maka seorang pimpinan harus mampu:

- a. Merencanakan pertemuan dalam kelompok kerja
- b. Merumuskan tujuan dalam kelompok kerja.
- c. Merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja.
- d. Menemukan topik pertemuan dalam kelompok kerja.
- e. Menentukan dan mencari nara sumber pertemuan dalam kelompok kerja.
- f. Menemukan atau memancing masalah dalam pertemuan dalam kelompok kerja.
- g. Menemukan alternatif pemecahan masalah pertemuan dalam kelompok kerja.
- h. Menyimpulkan hasil pertemuan dalam kelompok kerja.
- i. Mengambil langkah tindak lanjut pertemuan dalam kelompok kerja.

6. Penerbitan Buletin Profesional

Buletin profesional adalah selebaran berkala terdiri dari beberapa lembar berisi tulisan mengenai topik-topik tertentu berkaitan dengan usaha proses belajar mengajar. Pembahasannya tidak selalu ditulis oleh seorang

ahli, melainkan dapat juga dilakukan oleh pembina dan guru-guru berpengalaman mengenai keberhasilannya di lapangan.

Hamzah B. Uno (2007: 181) menjelaskan bahwa dalam literatur-literatur asing, buletin profesional yang dipergunakan sebagai salah satu teknik pembinaan guru dikenal dengan istilah *supervisory bulletin* (Kyte, 1930; Gwynn, 1961; Neagly, 1980, dalam Hamzah B. Uno, 2007: 181), atau *bulletin an others, documentasry aids*. (Button, 1955, dalam Hamzah B. Uno: 2007: 181).

Buletin profesional sangat praktis karena disebarluaskan dalam jumlah yang cukup banyak dan dapat dibaca oleh guru atau pembina lainnya kapan saja dan dimana saja, selain dapat dijadikan bahan diskusi di kelompok kerja guru. Agar buletin profesional atau berkala ini dapat diterbitkan untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pembinaan guru, maka seorang pembina harus mampu:

- a. Merencanakan penerbitan buketin profesional
- b. Mendapatkan naskah.
- c. Menentukan profil/bentuk buletin profesional.
- d. Melaksanakan tugas-tugas penyusunan atas naskah-naskah yang masuk.
- e. Mendapatkan sumber dana.
- f. Menyebarkan buletin profesional.

2. Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri Guru

Guru dalam mengembangkan diri maupun meningkatkan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan mengikuti pembinaan. Menurut Depdikbud (1997: 5) pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Peningkatan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan guru yang termasuk dalam kegiatan peningkatan profesi dan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian di bidang pendidikan
- b. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- c. Membuat alat peraga atau pelajaran
- d. Menciptakan karya tulis
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) komponen pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menulis karya ilmiah hasil penelitian/pekerjaan/survei/evaluasi di bidang pendidikan.

- b. Mampu menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sendiri
- c. Mampu menulis tulisan ilmiah populer di bidang sekolah pada media massa
- d. Mampu menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah
- e. Mampu menulis buku pelajaran/modul
- f. Mampu menulis diktat pelajaran
- g. Mampu menemukan teknologi tepat guna
- h. Mampu membuat alat pelajaran/alat peraga atau latihan bimbingan
- i. Mampu mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Suryosubroto (2004: 190) mengemukakan bahwa peningkatan profesi ialah melalui belajar. Belajar dimaksudkan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru dengan usaha sendiri. Secara garis besar bentuk pembinaan dalam meningkatkan profesi tersebut adalah:

- a. Peningkatan profesi guru secara individu
 - 1) Peningkatan melalui diskusi dengan teman sejawat
 - 2) Peningkatan profesi melalui belajar sendiri, baik melalui buku maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 - 3) Peningkatan profesi melalui media masa dan mengikuti seminar.
- b. Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi.

Yang dimaksud organisasi profesi organisasi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Guru

menyatukan diri dalam PGRI. Bentuk kegiatan dalam organisasi profesi meliputi: diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, buletin organisasi.

Pendapat diatas hampir serupa dengan pemaparan Hamzah B. Uno (2007: 176) bahwa ada sejumlah teknik pembinaan guru yang dikemukakan oleh para ahli. Dari sejumlah teknik yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok (jika dilihat dari jumlah guru yang dilayani), teknik langsung dan tidak langsung (jika dilihat dari segi menghadapi guru).

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 231) kegiatan upaya peningkatan atau pembinaan diantaranya melalui: usaha sendiri yaitu atas kehendak sendiri, menulis buku, majalah, kursus, kelompok profesi (PGRI), inervice training, lokakarya, rapat kerja, simposium, dan *tour of duty*.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru diluar tugas mengajar terdiri dari penelitian di bidang pendidikan, teknologi tepat guna di bidang pendidikan, alat peraga pendidikan atau pelajaran, menciptakan karya tulis, dan kegiatan pengembangan kurikulum.

BAB III METODE PENELITIAN

I. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 234) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Informasi data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan analisis kuantitatif.

J. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep/konstruksi logik yang mendeskripsikan sebuah ciri khusus yang terdapat di seluruh anggota, tetapi ciri khusus itu bervariasi. (Aswarni Sudjud, 1984: 3). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi variabel merupakan gejala/faktor yang berubah-ubah atau bervariasi yang merupakan obyek penelitian.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai berbeda-beda. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kegiatan pengembangan diri guru diluar tugas pokok mengajar.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian di lakukan di sekolah ini karena karakteristik sekolah yang menerapkan *full day school* sehingga waktu yang dimiliki guru berbeda dengan sekolah lainnya. Selain itu juga karena sekolah masih relatif baru dan mayoritas guru baru dan berusia muda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2012. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada paara guru dan melakukan pengamatan dokumentasi.

L. Subyek Penelitian

Subjek/sumber data dalam penelitian ini adalah guru. Guru dijadikan sebagai sumber data karena kegiatan yang akan diteliti merupan kegiatan yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Selain itu data juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan guru, sebagaimana Suharsimi Arikunto (2005: 102) mengemukakan bahwa apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

M. Populasi Penelitian

Dari populasi sebanyak 27 orang guru diambil sampel sumber data sebanyak 20 orang guru yang merupakan wali kelas. Pemilihan sampel sumber data tersebut dilakukan dengan telaah purposif sampling, artinya sumber data ditentukan berdasarkan representasi informasi. Pertimbangannya sampel sumber data tersebut paling mengetahui, mengalami/merasakan, dan masih berkecimpung dengan bidang yang diteliti.

N. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:102-103), angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Pendapat lain disampaikan oleh Sugiyono (2008: 99) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada dasarnya angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dengan angket ini peneliti dapat mengetahui keadaan diri, pengalaman dan pengetahuan/pendapat responden. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada para guru.

O. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan pedoman angket. Instrumen-instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Pengembangan Diri di Luar Tugas Pokok Mengajar.

variabel	Jenis Kegiatan	Ragam	Sumber data
kegiatan pengembangan diri guru diluar tugas pokok mengajar	penelitian	Melakukan penelitian	Guru
		karya hasil penelitian	Guru
	teknologi tepat guna	Menemukan teknologi tepat guna	Guru
		Memanfaatkan teknologi tepat guna	Guru
	alat peraga	Membuat alat peraga	Guru
		Menggunakan alat peraga	Guru
		efektivitas alat peraga	Guru
	karya tulis	Membuat karya tulis	Guru
	pengembangan kurikulum	Memahami dan menggunakan kurikulum yg sesuai	Guru
		Melakukan inovasi	Guru
hambatan dan harapan	Hambatan	Guru	
	Harapan untuk mengatasi hambatan	Guru	

P. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008: 333) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan, terlebih dahulu harus mengetahui jenis data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Adapun data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Tatang M. Amirin, 1990: 30).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 235), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dari hasil penelitian bisa diketahui persentase dari tiap-tiap komponen maupun keseluruhan komponen, kelengkapan maupun kondisi dari pengembangan profesi guru.

Rumus persentase yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase pencapaian

F = jumlah skor jawaban responden

N = skor maksimal

Berdasarkan rumus di atas, menurut Suharsimi Arikunto (2008:35) diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, oleh karena itu rumusan masalah menanyakan keadaan pengembangan profesi guru maka di konversi menjadi:

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup

21 % - 40 % = Kurang

0 % - 20 % = Sangat Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disampaikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jumlah keseluruhan guru yang ada berjumlah 27 orang guru. Dalam menentukan guru pengambilan data penelitian maka peneliti tidak membedakan masa kerja, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan sebagainya, tetapi hanya menurut perannya sebagai wali kelas. Wali kelas di SDIT Luqman Al Hakim berjumlah 20 orang guru. Dari 20 guru yang dijadikan sumber data penelitian tersebut yang dianalisis dalam penelitian ini. Berikut profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim.

1. Latar Belakang Pendirian

Sekolah ini berdiri berlatar belakang atas kemerosotan moral yang terjadi saat ini menjadi keprihatinan bersama umat Islam. Generasi Islam yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai keIslaman menggugah hati pemerhati pendidikan yang perlu segera dilakukannya reformasi pendidikan. Pendidikan yang integral-holistik dan mengacu pada tauhid menginspirasi

berdirinya SDIT LHI. Mengharap generasi muslim kembali kepada fitrah sebagai khalifah dan abdi Allah. Tidak hanya belajar tentang Islam tetapi bagaimana menjadi seorang muslim yang kaafah.

SDITLHI percaya bahwa setiap anak mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda yang diberikan oleh Allah Yang Maha Mencipta. Pendidikan yang tepat akan menumbuhkan potensi terbaik yang dimiliki anak tersebut. Ibarat biji anak akan tumbuh sesuai dengan jenis biji masing-masing menjadi pohon yang kuat dan berbuah lebat.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai sekolah yang berkeinginan untuk mewujudkan pembentukan karakter dari anak-anak didik, sekolah ini mengadopsi nilai-nilai dari *Tarbiyah Project* sebagai acuan pengembangan karakter anak didik yang secara garis besar mengedepankan penanaman nilai dasar keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

c. Visi

Menjadi sekolah yang berstandar dan berwawasan internasional yang mempersiapkan generasi masa depan yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, dengan penalaran yang baik, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas, memiliki semangat juang tinggi, peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan fisik yang kuat dan sehat serta kemampuan komunikasi yang baik.

d. Misi

- 1) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah dan Rasulnya
- 2) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki akhlakul karimah pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
- 3) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi seorang intelektual yang berpikir ilmiah, berwawasan luas, berpandangan internasional dengan semangat nasionalisme yang tinggi
- 4) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa yang percaya diri dan pantang menyerah
- 5) Mendidik anak untuk rendah hati dan selalu menghargai orang lain
- 6) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggung jawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar hingga lingkungan internasional.
- 7) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olah raga
- 8) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia di antara keberagaman yang ada.

3. Struktur Pengurus Yayasan

Pembina yayasan	:	1. Drs. H Sunardi Sahuri 2. Ir. H. Cholid Mahmud, MT.
Ketua Yayasan :	:	Drs. Mujidin, M.Psi
Pembina sekolah	:	Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
Ketua Program	:	Rahman Sudiyo, S.T., M.T., Ph.D.
Bendahara	:	Wawan Wikasno
Diklat	:	Diana Setyawati
Litbang	:	Dr. Dadan Rosana

4. Hubungan kerjasama yang terbangun dari dalam maupun luar negeri

- a. Kunjungan dari APNME (*The Asian Pacific Network of Moral Education*)
- b. Kunjungan dari sebuah Sekolah Menengah Kebencanaan di Swedia
- c. Keikutsertaan guru-guru SDIT LHI ke Konferensi ESD (*Education for Sustainable Development*) se-Asia Pasifik
- d. Titian Foundation untuk pelatihan guru
- e. *Green School Program*, kerjasama dengan komite sekolah dan Fak Kehutanan dan pertanian UGM
- f. Mendatangkan narasumber untuk pelatihan guru-guru SDIT LHI dari berbagai lembaga, di antaranya Dr. Sylvi Dewajani, dosen Fakultas Psikologi UGM, Diana Setiyawati seorang kandidat doktor yang sedang menempuh pendidikan di Australia, Dr. Dadan Rosana seorang

staf Badan Standardisasi Nasional Pendidikan Indonesia, Mrs. Alwania Forssen seorang wakil kepala TK di Swedia dan Ibu Lulu Khasanah seorang guru SD di *United Kingdom*

- g. Kunjungan Mr. Kamran, dosen dari universitas Boras Swedia dengan tim Waste Refinery Center UGM untuk School Waste Management
- h. Kerjasama dengan mahasiswa AKPRIND dalam simulasi tanggap bencana

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik analisis deskripsi. Deskripsi data yang disajikan dalam bentuk sebaran data, rata-rata, modus, median, skor maksimum dan skor minimum, total skor, dan persentase dalam bentuk tabel. Berikut ini hasil penelitian masing-masing bagian:

- 1. Pengembangan profesi guru
 - a. Penelitian di bidang pendidikan

Dari hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui teknik persentase dengan jumlah responden 20 guru. Penghitungan pada bagian Penelitian di bidang pendidikan diperoleh dengan hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 5) dikalikan dengan jumlah responden penelitian. Skor minimal yang dapat diperoleh adalah $1 \times 20 = 20$. Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $5 \times 20 = 100$.

Data sebaran mengenai Penelitian di bidang pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi Data Mengenai Penelitian di Bidang Pendidikan

Responden	Kegiatan A penelitian di bidang pendidikan			
	1	2	3	4
A	3	2	1	1
B	2	2	2	1
C	1	1	1	1
D	1	1	1	1
E	2	2	1	1
F	3	3	1	1
G	2	2	2	2
H	3	3	3	3
I	2	2	2	1
J	4	2	1	1
K	2	3	3	3
L	3	1	1	2
M	3	2	1	1
N	2	1	1	1
O	3	2	2	2
P	2	1	1	1
Q	2	2	1	2
R	2	2	2	2
S	2	3	1	1
T	4	3	2	2
Jumlah	48	40	30	30

Dari tabel 2 dapat kita peroleh mean, median, modus, minimum, maximum dan jumlah keseluruhan. Berikut penyajian data pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kegiatan Penelitian di Bidang Pendidikan

Kegiatan A. Penelitian di bidang pendidikan				
	1	2	3	4
Mean	2,4	2	1,5	1,5
Median	2	2	1	1
Modus	2	2	1	1
Minimum	1	1	1	1
Maximum	4	3	3	3
Sum	48	40	30	30

Telah didapat data pada butir pertanyaan (A1) Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai penelitian, memiliki mean sebesar 2,4, dengan median 2, modus 2, skor minimum 1, skor maksimum 4, dan total skor sebesar 48. Pada butir pertanyaan (A2) melakukan penelitian di bidang pendidikan diperoleh mean sebesar 2, dengan median 2, modus 2, skor minimum 1, skor maksimum 3, dan total skor sebesar 40. Pada butir pertanyaan (A3) menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan diperoleh mean sebesar 1,5, dengan median 1, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 3, dan total skor sebesar 30. Pada butir pertanyaan (A4) memanfaatkan dan atau mempublikasikan hasil penelitian diperoleh mean sebesar 1,5, dengan median 1, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 3, dan total skor sebesar 30. Adapun data persentase dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kegiatan Penelitian di Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Total Perolehan Skor	Persentase
			$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai penelitian	48	48%
2	Melakukan penelitian di bidang pendidikan	40	40%
3	Menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan	30	30%
4	Memanfaatkan dan atau mempublikasikan hasil penelitian	30	30%

Pada kategori penelitian di bidang pendidikan, dapat dilihat bahwa persentase terendah adalah 30%, yakni pada Menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan, dan pemanfaatan dan atau pemapublikasian hasil penelitian, sedangkan persentase tertinggi pada butir mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai penelitian sebesar 48%.

b. Teknologi tepat guna di bidang pendidikan

Lima ragam pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan teknologi tepat guna, yaitu: (1) Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan, (2) Menemukan teknologi tepat

guna di bidang pendidikan, (3) Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran, (4) Menggunakan berbagai fungsi internet seperti *email*, dan *browser* untuk mencari informasi, dan (5) Menggunakan komputer terutama untuk *Ms. Word* dan *Ms. Power Point*. Adapun penyajian data dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Data Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

Responden	Kegiatan B Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan				
	1	2	3	4	5
A	1	3	5	5	5
B	2	1	1	5	5
C	1	1	1	5	5
D	1	1	4	5	5
E	2	3	3	5	5
F	2	2	4	5	5
G	2	3	4	5	5
H	4	1	4	4	4
I	1	2	3	5	4
J	1	1	2	5	5
K	5	4	5	5	5
L	2	1	2	4	5
M	2	2	2	5	5
N	4	4	4	5	5
O	3	3	4	5	5
P	1	1	2	5	4
Q	1	4	4	5	4
R	1	2	3	4	4
S	1	2	2	5	5
T	3	2	4	5	5
Jumlah	40	43	63	97	95

Dari tabel 6 dapat kita peroleh mean, median, modus, minimum, maximum dan jumlah keseluruhan. Berikut penyajian data pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

Kegiatan B. Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan					
	1	2	3	4	5
Mean	2	2,15	3,15	4,85	4,75
Median	2	2	3,5	5	5
Modus	1	1	4	5	5
Minimum	1	1	1	4	4
Maximum	5	4	5	5	5
Sum	40	43	63	97	95

Berdasarkan pada penyajian data tabel 7, dapat kita jabarkan bahwa pada butir pertanyaan (B1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan, memiliki mean sebesar 2, dengan median 2, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 40. Pada butir pertanyaan (B2) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, memiliki mean sebesar 2,15, dengan median 2, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 4, dan total skor sebesar 43. Butir pertanyaan (B3) memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran, memiliki mean sebesar 3,15, dengan median 3,5, modus 4, skor minimum 1, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 63. Pada butir pertanyaan (B4) menggunakan berbagai fungsi internet seperti *email*, dan *browser* untuk mencari informasi, memiliki mean sebesar 4,85, dengan median 5, modus 5, skor minimum 4, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 97. butir pertanyaan (B1) menggunakan komputer terutama untuk *Ms. Word* dan *Ms. Power Point* memiliki mean sebesar 4,75, dengan median 5, modus 5, skor minimum 4, skor maksimum 5, dan total skor

sebesar 95. Adapun data persentase dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Total Perolehan Skor	Persentase
			$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan	40	40%
2	Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan	43	43%
3	Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran	63	63%
4	Menggunakan berbagai fungsi internet seperti <i>email</i> , dan <i>browser</i> untuk mencari informasi	97	97%
5	Menggunakan komputer terutama untuk <i>Ms. Word</i> dan <i>Ms. Power Point</i>	95	95%

Pada kategori teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dapat dilihat bahwa persentase terendah berada pada butir pertanyaan (B1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan, yakni sebesar 40%, sedangkan persentase tertinggi berada

pada butir pertanyaan (B4) menggunakan berbagai fungsi internet seperti *email*, dan *browser* untuk mencari informasi sebesar 97%.

c. Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran

Pada bagian alat peraga pendidikan atau pelajaran, menggunakan 5 ragam pertanyaan, yaitu: (1) Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai alat peraga pendidikan, (2) Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (3) Membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti *slide show* dan gambar peraga, dan (4) Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri, dan (5) Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri. Adapun penyajian data dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi Data Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran

Responden	Kegiatan C				
	Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran				
	1	2	3	4	5
A	1	4	5	5	3
B	2	4	4	3	3
C	1	5	5	5	3
D	1	2	4	4	4
E	2	3	3	3	3
F	1	4	4	2	1
G	2	5	5	5	4
H	4	3	3	3	2
I	2	3	3	4	3
J	2	2	2	4	1
K	5	4	4	4	2
L	3	3	4	2	2
M	2	5	5	5	4
N	1	4	5	5	1
O	3	4	4	3	3
P	1	3	3	4	2
Q	2	3	3	3	3
R	1	3	4	4	1
S	1	2	3	2	3
T	2	4	5	3	3
Jumlah	39	70	78	73	51

Dari tabel 8 dapat kita peroleh mean, median, modus, minimum, maximum dan jumlah keseluruhan. Berikut penyajian data pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran

Kegiatan C. alat peraga pendidikan atau pelajaran					
	1	2	3	4	5
Mean	1,95	3,5	3,9	3,65	2,55
Median	2	3,5	4	4	3
Modus	1	4	4	3	3
Minimum	1	2	2	2	1
Maximum	5	5	5	5	4
Sum	39	70	78	73	51

Berdasarkan pada penyajian data tabel 10, dapat kita jabarkan bahwa pada butir pertanyaan (C1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai alat peraga pendidikan, memiliki mean sebesar 1,95, dengan median 2, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 39. Pada butir pertanyaan (C2) membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, memiliki mean sebesar 3,5, dengan median 3,5, modus 4, skor minimum 2, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 70. Pada butir pertanyaan (C3) membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti *slide show* dan gambar peraga, memiliki mean sebesar 3,9, dengan median 4, modus 4, skor minimum 2, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 78. Pada butir pertanyaan (C4) menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri, memiliki mean sebesar 3,65, median 4, modus 3, skor minimum 2, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 73. Pada butir pertanyaan (C5) mengukur efektivitas alat peraga yang digunakan, memiliki mean sebesar 2,55, dengan dengan median 3, modus 3, skor minimum 1, skor maksimum 4, dan total skor sebesar 51. Adapun data persentase dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 10. Persentase Kegiatan Alat Peraga Pendidikan

No	Kegiatan	Total Perolehan Skor	Persentase
			$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai alat peraga pendidikan	39	39%
2	Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan	70	70%
3	Membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti <i>slide show</i> dan gambar peraga	78	78%
4	Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri	73	73%
5	Mengukur efektivitas alat peraga yang digunakan	51	51%

Pada kategori alat peraga pendidikan, dapat dilihat bahwa persentase terendah berada pada butir pertanyaan (C1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai alat peraga pendidikan, yakni sebesar 39%, sedangkan persentase tertinggi berada pada butir pertanyaan (C3) membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti *slide show* dan gambar peraga sebesar 78%.

d. Menciptakan Karya Tulis

Terdapat enam ragam pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan menciptakan karya tulis, yaitu: (1) Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai karya tulis, (2) Menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan, (3) Menulis tulisan berupa makalah, esai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan, (4) Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa, (5) Menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, dan (6) Menulis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran.

Adapun penyajian data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Tabulasi Data Karya Tulis

Responden	Kegiatan D Karya Tulis					
	1	2	3	4	5	6
A	1	1	1	1	1	1
B	2	2	3	1	1	1
C	1	1	1	1	1	1
D	2	1	1	1	1	4
E	2	1	1	1	1	5
F	1	2	2	1	1	5
G	2	2	2	2	2	2
H	3	3	3	1	3	1
I	2	3	2	1	1	3
J	2	1	1	1	2	2
K	5	3	2	2	2	2
L	2	1	1	1	1	2
M	1	1	1	1	1	5
N	4	3	4	3	3	1
O	2	2	2	1	1	2
P	1	1	1	1	1	1
Q	1	1	1	1	1	4
R	2	1	2	1	1	4
S	2	2	1	1	1	2
T	2	2	4	1	1	2
Jumlah	40	34	36	24	27	50

Dari tabel 12 dapat kita peroleh mean, median, modus, minimum, maximum dan jumlah keseluruhan. Berikut penyajian data pada tabel 12.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Karya Tulis

Kegiatan D. Karya Tulis						
	1	2	3	4	5	6
Mean	2	1,7	1,8	1,2	1,35	2,5
Median	2	1,5	1,5	1	1	2
Modus	2	1	1	1	1	2
Minimum	1	1	1	1	1	1
Maximum	5	3	4	3	3	5
Sum	40	34	36	24	27	50

Berdasarkan pada penyajian data tabel 12, dapat kita jabarkan bahwa pada butir pertanyaan (D1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai karya tulis, memiliki mean sebesar 2, dengan median 2, modus 2, skor minimum 1, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 40. Pada butir pertanyaan (D2) menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan, memiliki mean sebesar 1,7, dengan median 1,5, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 3, dan total skor sebesar 34. Pada butir pertanyaan (D3) menulis tulisan berupa makalah, esai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan, memiliki mean sebesar 1,8, dengan median 1,5, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 4, dan total skor sebesar 36. Pada butir pertanyaan (D4) menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa, memiliki mean sebesar 1,2, median 1, modus 1, skor minimum 1, skor

maksimum 3, dan total skor sebesar 24. Pada butir pertanyaan (D5) menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, memiliki mean sebesar 1,35, dengan dengan median 1, modus 1, skor minimum 1, skor maksimum 3, dan total skor sebesar 27. Pada butir pertanyaan (D6) menulis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran, memiliki mean sebesar 2,5, dengan dengan median 2, modus 2, skor minimum 1, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 50. Adapun data persentase dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 13. Persentase Kegiatan Karya Tulis

No	Kegiatan	Total Perolehan Skor	Persentase
			$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai karya tulis	40	40%
2	Menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan	34	34%
3	Menulis tulisan berupa makalah, esai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan	36	36%
4	Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa	24	24%
5	Menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah	27	27%
6	Menulis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran	50	50%

Pada kategori karya tulis, dapat dilihat bahwa persentase terendah berada pada butir pertanyaan (D4) menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa, yakni sebesar 24%, sedangkan persentase tertinggi berada pada butir pertanyaan (D6) membuat alat

peraga sederhana dalam pengajaran seperti *slide show* dan gambar peraga sebesar 78%.

e. Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Pada bagian kegiatan pengembangan kurikulum, menggunakan 4 ragam pertanyaan, yaitu: (1) Mengikuti pelatihan / seminar / *workshop* mengenai kurikulum pendidikan, (2) Memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan, (3) Melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran, dan (4) Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah. Adapun penyajian data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Tabulasi Data Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Responden	Kegiatan E Pengembangan Kurikulum			
	1	2	3	4
A	1	5	5	5
B	3	3	4	4
C	2	5	5	5
D	2	4	4	5
E	2	5	3	5
F	2	3	4	4
G	1	4	4	5
H	3	4	4	4
I	4	4	4	4
J	4	4	5	5
K	4	3	4	5
L	4	3	2	4
M	1	5	5	5
N	4	4	5	5
O	3	4	4	4
P	2	4	5	5
Q	2	5	5	5
R	1	4	5	5
S	3	4	3	4
T	3	3	4	4
Jumlah	51	80	84	92

Dari tabel 14 dapat kita peroleh mean, median, modus, minimum, maximum dan jumlah keseluruhan. Berikut ini adalah penyajian data pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis Deskriptif Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Kegiatan E. Pengembangan Kurikulum				
	1	2	3	4
Mean	2,55	4	4,2	4,6
Median	2,5	4	4	5
Modus	2	4	4	5
Minimum	1	3	2	4
Maximum	4	5	5	5
Sum	51	80	84	92

Berdasarkan pada penyajian data tabel 16, dapat dijabarkan bahwa pada butir pertanyaan (E1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai kurikulum pendidikan, memiliki mean sebesar 2,55, dengan median 2,5, modus 2, skor minimum 1, skor maksimum 4, dan total skor sebesar 51. Pada butir pertanyaan (E2) memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan, memiliki mean sebesar 4, dengan median 4, modus 4, skor minimum 3, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 80. Pada butir pertanyaan (E3) melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran, memiliki mean sebesar 4,2, dengan median 4, modus 4, skor minimum 2, skor maksimum 5, dan total skor sebesar 84. Pada butir pertanyaan (E4) Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah, memiliki mean sebesar 4,6, median 5, modus 5, skor minimum 4, skor maksimum 5, dan total skor

sebesar 92. Adapun data persentase dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 16. Persentase Kegiatan Pengembangan Kurikulum

No	Kegiatan	Total Perolehan Skor	Persentase
			$P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai kurikulum pendidikan	51	51%
2	Memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan	80	80%
3	Melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran	84	84%
4	Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah	92	92%

Pada kategori pengembangan kurikulum, dapat dilihat bahwa persentase terendah berada pada butir pertanyaan (E1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai kurikulum pendidikan, yakni sebesar 51%, sedangkan persentase tertinggi berada pada butir pertanyaan (E4) Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah sebesar 92%.

2. Hambatan dan Harapan Guru dalam Pengembangan Profesi Guru

Untuk mengungkap hambatan dan harapan yang ditemukan dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar adalah dengan menggunakan angket terbuka. Jawaban dari angket terbuka dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelompokkan jawaban yang sama dengan teknik persentase dan hasilnya deskriptif.

a. Hambatan

Hasil data mengenai hambatan yang diperoleh dari angket terbuka diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hambatan Guru

No	Hambatan	Persentase
1	Waktu	43,48%
2	Biaya	17,39%
3	Fasilitas/ sarana prasarana	21,74%
4	Akses beasiswa studi lanjut	13,04%
5	Motivasi	4,35%
Jumlah		100%

Dari angket terbuka ditemukan lima kendala yakni waktu, biaya, fasilitas/sarana prasarana, akses beasiswa studi lanjut, dan motivasi. Waktu menduduki peringkat tertinggi dengan persentase 43,48%, dilanjut

biaya 17,39%, fasilitas/sarana prasarana 21,74%, akses beasiswa studi lanjut 13,04%, dan motivasi 4,35%.

b. Harapan

Hasil data mengenai hambatan yang diperoleh dari angket terbuka diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 18. Persentase Harapan Guru

No	Harapan	Persentase
1	Program pengembangan	50%
2	Beasiswa studi lanjut (S2)	25%
3	Alokasi waktu	15%
4	Dukungan dan motivasi	10%
Jumlah		100%

Dari angket terbuka tersebut ditemukan empat harapan utama. Berikut harapan beserta persentasenya: menginginkan adanya (1) program pengembangan 50%, (2) beasiswa studi lanjut S2 25%, (3) alokasi waktu 15%, (4) dukungan dan motivasi 10%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan profesi guru

Pencapaian persentase pada hasil penelitian di konversikan dalam bentuk lima gradasi kategori, Sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Berikut penjabaran gradasi kategori berdasarkan presentase:

Tabel 19. Persentase dan Kategori

PERSENTASE	KATEGORI
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

Hasil analisis penelitian terhadap Pengembangan profesi guru menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada kegiatan A, dan yang terendah pada kegiatan C, berikut pembahasan berdasarkan *item*:

a. Penelitian di Bidang Pendidikan

Pada kegiatan penelitian di bidang pendidikan, setelah data diambil persentase dan dikonversikan dalam gradasi kategori, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Kegiatan Penelitian di Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Mengikuti pelatihan/seminar/workshop mengenai penelitian	48%	Cukup
2	Melakukan penelitian di bidang pendidikan	40%	Kurang
3	Menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan	30%	Kurang
4	Memanfaatkan dan atau mempublikasikan hasil penelitian	30%	Kurang
	Σ	37%	Kurang

Pada *item* (A1) mengikuti pelatihan/seminar/workshop mengenai penelitian di bidang pendidikan memiliki presentase 48% dikategorikan cukup. *Item* (A2) melakukan penelitian di bidang pendidikan memiliki persentase sebesar 40% dikategorikan kurang. *Item* (A3) menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan memiliki persentase 30% dikategorikan kurang. Terakhir, pada *item* (A4) memanfaatkan dan atau mempublikasikan hasil penelitian mendapatkan persentase 30% dikategorikan kurang. Dari keempat *item* tersebut, keseluruhan persentase pada kegiatan penelitian di bidang pendidikan adalah sebesar 37% sehingga masuk dalam kategori kurang.

b. Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

Pada kegiatan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, setelah data diambil persentase dan dikonversikan dalam gradasi kategori, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 21. Kategori Kegiatan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan	40%	Kurang
2	Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan	43%	Cukup
3	Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran	63%	Baik
4	Menggunakan berbagai fungsi internet seperti <i>email</i> , dan <i>browser</i> untuk mencari informasi	97%	Sangat baik
5	Menggunakan komputer terutama untuk <i>Ms. Word</i> dan <i>Ms. Power Point</i>	95%	Sangat baik
Σ		67,6	Baik

Pada *item* (B1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan memiliki presentase 40%

dikategorikan kurang. *Item* (B2) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan memiliki persentase sebesar 43% dikategorikan cukup. *Item* (B3) Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran memiliki persentase 63% dikategorikan baik. *Item* (B4) Menggunakan berbagai fungsi internet seperti *email*, dan *browser* untuk mencari informasi memiliki persentase 97% dikategorikan sangat baik. Terakhir, pada *item* (B5) Menggunakan komputer terutama untuk *Ms. Word* dan *Ms. Power Point* mendapatkan persentase 95% dikategorikan sangat baik. Dari kelima *item* tersebut, maka keseluruhan persentase pada kegiatan penelitian di bidang pendidikan adalah sebesar 67,6% sehingga masuk dalam kategori baik.

c. Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran

Pada kegiatan alat peraga pendidikan atau pelajaran, setelah data diambil persentase dan dikonversikan dalam gradasi kategori, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 22. Kategori Kegiatan Alat Peraga Pendidikan atau Pelajaran

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
----	----------	------------	----------

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai alat peraga pendidikan	39%	Kurang
2	Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan	70%	Baik
3	Membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti <i>slide show</i> dan gambar peraga	78%	Baik
4	Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri	73%	Baik
5	Mengukur efektivitas alat peraga yang digunakan	51%	Cukup
	Σ	62,2%	Baik

Pada *item* (C1) mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai alat peraga pendidikan memiliki presentase 39% dikategorikan kurang. *Item* (C2) Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan memiliki persentase sebesar 70% dikategorikan baik. *Item* (C3) Membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti *slide show* dan gambar peraga memiliki persentase 78% dikategorikan baik. *Item* (C4) Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri memiliki persentase 73% dikategorikan sangat baik. Terakhir, pada *item* (C5) Mengukur efektivitas

alat peraga yang digunakan mendapatkan persentase 51% dikategorikan cukup. Dari kelima *item* tersebut, maka keseluruhan persentase pada kegiatan penelitian di bidang pendidikan adalah sebesar 62,2% sehingga masuk dalam kategori baik.

d. Menciptakan Karya Tulis

Pada kegiatan menciptakan karya tulis, setelah data diambil persentase dan dikonversikan dalam gradasi kategori, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 23. Kategori Kegiatan Menciptakan Karya Tulis

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai karya tulis	40%	Kurang
2	Menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan	34%	Kurang
3	Menulis tulisan berupa makalah, essai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan	36%	Kurang
4	Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa	24%	kurang
5	Menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah	27%	Kurang
6	Menulis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran	50%	Cukup
	Σ	35,17%	Kurang

Pada *item* (D1) mengikuti Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai karya tulis memiliki presentase 40% dikategorikan kurang. *Item* (D2) Menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan memiliki persentase sebesar 34% dikategorikan kurang. *Item* (D3) menulis tulisan berupa makalah, esai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan memiliki persentase 36% dikategorikan kurang. *Item* (D4) Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa memiliki persentase 24% dikategorikan kurang. *Item* (D5) Menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah memiliki persentase 27% dikategorikan kurang. Terakhir, pada *item* (D6) Menulis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran mendapatkan persentase 50% dikategorikan cukup. Dari keenam *item* tersebut, maka keseluruhan persentase pada kegiatan penelitian di bidang pendidikan adalah sebesar 35,17% sehingga masuk dalam kategori kurang.

e. Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Pada kegiatan pengembangan kurikulum, setelah data diambil persentase dan dikonversikan dalam gradasi kategori, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 24. Kategori Kegiatan Pengembangan Kurikulum

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Mengikuti pelatihan/seminar/ <i>workshop</i> mengenai kurikulum pendidikan	51%	Cukup
2	Memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan	80%	Baik
3	Melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran	84%	Sangat baik
4	Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah	92%	Sangat baik
Σ		76,75%	Baik

Pada *item* (E1) mengikuti Mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* mengenai kurikulum pendidikan memiliki presentase 51% dikategorikan cukup. *Item* (E2) memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan memiliki persentase sebesar 80% dikategorikan baik. *Item* (E3) melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran memiliki persentase 84% dikategorikan sangat baik. Terakhir, pada *item* (E4) Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah mendapatkan persentase 92% dikategorikan sangat

baik. Dari keempat *item* tersebut, maka keseluruhan persentase pada kegiatan pengembangan kurikulum adalah sebesar 76,75% sehingga masuk dalam kategori baik.

Dari keseluruhan Kegiatan di atas, dapat kita simpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Kategori Seluruh Kegiatan

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	A. penelitian di bidang pendidikan	37%	Kurang
2	B. teknologi tepat guna	67,6%	Baik
3	C. alat peraga pendidikan atau pelajaran	62,2%	Baik
4	D. karya tulis	35,17%	Kurang
5	E. pengembangan kurikulum	76,75%	Baik
Σ		55,74%	Cukup

Kegiatan (A) penelitian di bidang pendidikan mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 37% berkategori kurang, kegiatan (B) teknologi tepat guna memiliki persentase keseluruhan 67,6% masuk dalam kategori baik, kegiatan (C) alat peraga pendidikan atau pelajaran mendapatkan persentase 62,2% berkategori baik, kegiatan (D) karya tulis memiliki persentase keseluruhan sebesar 35,17% berkategori Kurang, dan kegiatan (E) pengembangan kurikulum mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 76,75 masuk dalam kategori baik. Dari keseluruhan kegiatan pengembangan profesi guru, didapatkan total persentase sebesar 55,74% sehingga pengembangan profesi guru di SDIT Internasional Luqman Al Hakim masuk dalam kategori cukup.

2. Hambatan dan Harapan Guru dalam Pengembangan Profesi Guru

a. Hambatan

Persentase dari lima hambatan/kendala yang dihadapi yakni waktu dengan persentase 43,48%, dilanjut biaya 17,39%, fasilitas/sarana prasarana 21,74%, akses beasiswa studi lanjut 13,04%, dan motivasi 4,35%. Waktu menduduki peringkat tertinggi dengan persentase 43,48%, dikarenakan sekolah menerapkan *full day school*, maka kebanyakan waktu para guru –selain hari libur– dihabiskan di sekolah, sedangkan hari libur diprioritaskan untuk keluarga. Kendala biaya menjadi urutan kedua, hal ini menunjukkan baik studi lanjut (S2) maupun training/seminar/workshop dan lain sebagainya membutuhkan biaya mahal.

b. Harapan

Dari angket terbuka ditemukan empat harapan utama. Berikut harapan beserta persentasenya: menginginkan adanya (1) program pengembangan 50%, (2) beasiswa studi lanjut S2 25%, (3) Alokasi waktu 15%, (4) dukungan dan motivasi 10%. Harapan adanya program pengembangan yang diselenggarakan maupun difasilitasi sekolah berupa training, kursus, seminar, pelatihan, studi banding, workshop, sharing, diskusi, dan magang. Harapan mengenai beasiswa, para guru berharap sekolah maupun yayasan memfasilitasi untuk mendapatkan beasiswa, minimal mendapatkan *link* beasiswa S2. Mengenai Alokasi

waktu, sebagaimana telah dibahas pada bagian hambatan, karena sekolah *full day*, para guru berharap adanya alokasi waktu khusus dari sekolah untuk para guru dalam pengembangan diri, atau toleransi dengan diizinkan mengikuti atau melakukan kegiatan pengembangan diri dengan skala prioritas. Sedangkan dukungan dan motivasi, diharapkan muncul dari seluruh pihak, baik berupa peran serta rekan sejawat maupun manajemen sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan mengenai kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar berada dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase total sebesar 55,74%.
2. Hambatan dan harapan guru SDIT Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pengembangan diri di luar tugas pokok mengajar adalah sebagai berikut:
 - a. Hambatan yang ditemukan yaitu faktor waktu, biaya, fasilitas/sarana prasarana, akses beasiswa studi lanjut, dan motivasi.
 - b. Harapannya adalah para guru menginginkan adanya program pengembangan, beasiswa studi lanjut S2, alokasi waktu, dukungan dan motivasi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka mengandung beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup. Dengan demikian seluruh civitas akademika di SDIT Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta harus senantiasa meningkatkannya guna pencapaian proses dan hasil yang lebih baik lagi.
2. Kegiatan yang berkategori baik, yakni pada teknologi tepat guna, alat peraga pendidikan, dan pengembangan kurikulum harus senantiasa dipertahankan, bersamaan dengan melakukan peningkatan pada kegiatan-kegiatan yang masih berkategori kurang yaitu penelitian di bidang pendidikan dan karya tulis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dicermati bahwa dalam beberapa jenis kegiatan guru telah mencapai kategori baik, maka sekolah senantiasa memotivasi para guru untuk mempertahankannya, sedangkan pada kegiatan yang masih

berkategori kurang, maka hendaknya sekolah memfasilitasi hingga tercapai perbaikan berkelanjutan. Kebijakan yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dengan memberikan program pengembangan diri bagi para guru yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, hendaknya para guru diberi toleransi waktu untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, juga hendaknya sekolah memberikan solusi biaya dengan memberikan *link* yang dapat diakses para guru, baik dalam pelatihan maupun pendidikan/studi lanjut.

2. Bagi Guru

Peningkatan kompetensi profesi guru sudah berkategori cukup. Hal ini mengandung makna bahwa kegiatan yang dilakukan para guru sudah cukup baik namun harus senantiasa ditingkatkan. Para guru dapat senantiasa berperan aktif pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, para guru dapat menyiasati keterbatasan waktu dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia saat berada di sekolah dengan tidak mengesampingkan tugas mengajar, juga dapat mengatasi keterbatasan dana dengan senantiasa aktif mencari informasi mengenai beasiswa/studi lanjut gratis.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun tidak dapat dipungkiri dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Ketidaksempurnaan penelitian ini yaitu pada item pertanyaan angket tertutup, peneliti menanyakan pelatihan/seminar/workshop dalam satu item pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Saefudin & Johar Permana. (1991). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Anonim. (2012). Guru. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> pada tanggal 02 Januari 2013, Jam 17:06 WIB.
- Aswani Sujdud. (1984). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Seri Variabel Penelitian*. Yogyakarta: AP FIP IKIP Yogyakarta.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Fasli Jalal. (2005). *Kebijakan MONE dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia (Makalah yang Disampaikan pada Simposium Internasional tentang Inclusion and the Removal of Barriers to Learning di Bukittinggi, 26 – 29 September 2005)*. Jakarta: Direktur Jendral Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2007) *Model Pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bayu Aksara.
- Made Pidarta. (2000). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- Martinis Yamin & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Muhtar. (1992). Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PGK & PTK Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmana U. D.. (2007). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. Diakses melalui <http://udesukmana.wordpress.com/2007/04/26/mgmp/> pada tanggal 02 Januari 2010 pukul 11:50 WIB.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Training. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Tatang M. Amirin. (1990). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun. (2011). Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Edisi Tahun 2011. Yogyakarta: UNY Press.

Trimo. (2008). Artikel: Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. Diakses dari <http://www.re-searchengines.com/trimo70708.html> pada tanggal 29 Mei 2011, Jam 18:37 WIB.

Tulus Winarsunu. (2002). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat: Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta. 55281**

Kepada: Yogyakarta, Desember 2012
**Ykh. Bapak/Ibu Guru
di SDIT Internasional Luqman al Hakim**

Dengan hormat,

Bapak/Ibu guru yang saya hormati. Ditengah-tengah kesibukan Bapak/Ibu, perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi beberapa daftar pertanyaan seperti yang ada di lampiran.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah dalam rangka penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu Guru mengisi angket ini, saya ucapkan jazakumulloh khoyron katsiron.

Hormat saya,

Sidik Surtpto

NIM. 05101241015

ANGKET PENELITIAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU
(UNTUK GURU)

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan/guru kelas :

Pendidikan terakhir :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu, dengan pilihan jawaban:

TP : Tidak Pernah

P : Pernah

K : Kadang-kadang

S : Sering

SS : Sangat Sering

	TP	P	K	S	SS
Apakah bapak/ibu pernah melakukan hal-hal berikut ini?					
Penelitian di bidang pendidikan					
1. Mengikuti pelatihan / seminar / workshop mengenai penelitian					
2. Melakukan penelitian di bidang pendidikan					
3. menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan					
4. memanfaatkan dan atau mempublikasikan hasil penelitian					
Teknologi tepat guna di bidang pendidikan					
5. Mengikuti pelatihan / seminar / workshop mengenai teknologi tepat guna di bidang pendidikan					

6. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan					
7. Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran					
8. menggunakan berbagai fungsi internet seperti email, dan browser untuk mencari informasi					
9. menggunakan komputer terutama untuk ms. word dan ms. power point					
Alat peraga pendidikan atau pelajaran					
10. Mengikuti pelatihan / seminar / workshop mengenai alat peraga pendidikan					
11. Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan					
12. Membuat alat peraga sederhana dalam pengajaran seperti <i>slide show</i> dan gambar peraga					
13. Menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri					
14. Mengukur efektivitas alat peraga yang digunakan					
Menciptakan karya tulis					
15. Mengikuti pelatihan / seminar / workshop mengenai karya tulis					
16. menulis karya tulis berupa tinjauan hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan					
17. menulis tulisan berupa makalah, essai, opini, atau bentuk lainnya dalam bidang pendidikan					
18. menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan pada media massa					
19. menulis makalah berupa tinjauan, gagasan, yang disampaikan pada pertemuan ilmiah					
20. menullis diktat pelajaran atau garis besar materi pelajaran					

Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum					
21. Mengikuti pelatihan / seminar / workshop mengenai kurikulum pendidikan					
22. Memahami dan menggunakan kurikulum yang saat ini diberlakukan					
23. Melakukan inovasi terhadap muatan pembelajaran					
24. Melakukan penyesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan karakteristik sekolah					

Pertanyaan dibawah ini untuk mengungkap hambatan dan harapan dalam pengembangan profesi guru.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi uraian pada jawaban yang telah disediakan

25. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temukan dalam meningkatkan kompetensi profesional?

.....
.....
.....
.....

26. Harapan apa yang bapak/ibu guru inginkan untuk meningkatkan kompetensi profesional?

.....
.....
.....
.....

TABULASI DATA

	A				B					C						D						E			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	48	40	30	30	40	48	68	97	95	39	70	78	73	51	40	34	36	24	50	51	80	84	92	1315	
A	3	2	1	1	1	3	5	5	5	1	4	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	66
B	2	2	2	1	2	1	1	5	5	2	4	4	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	4	4	61
C	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	5	5	3	3	1	1	1	1	1	1	2	5	5	5	59
D	1	1	1	1	1	1	4	5	5	1	2	4	4	4	2	1	1	1	1	4	2	4	4	5	60
E	2	2	1	1	2	3	3	5	5	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	5	2	5	3	5	64
F	3	3	1	1	2	2	4	5	5	1	4	4	2	1	1	2	2	1	1	5	2	3	4	4	63
G	2	2	2	2	2	3	4	5	5	2	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	1	4	4	5	74
H	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	73
I	2	2	2	1	1	2	3	5	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	1	3	4	4	4	4	65
J	4	2	1	1	1	1	2	5	5	2	2	2	4	1	2	1	1	1	2	2	4	4	5	5	60
K	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	3	2	2	2	2	4	3	4	5	86
L	3	1	1	2	2	1	2	4	5	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	2	4	3	2	4	56
M	3	2	1	1	2	2	2	5	5	2	5	5	5	4	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	70
N	2	1	1	1	4	4	4	5	5	1	4	5	5	1	4	3	4	3	3	1	4	4	5	5	79
O	3	2	2	2	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	2	3	4	4	4	71
P	2	1	1	1	1	1	2	5	4	1	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	2	4	5	5	53
Q	2	2	1	2	1	4	4	5	4	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	2	5	5	5	65
R	2	2	2	2	1	2	3	4	4	1	3	4	4	1	2	1	2	1	1	4	1	4	5	5	61
S	2	3	1	1	1	2	2	5	5	1	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	4	3	4	56
T	4	3	2	2	3	2	4	5	5	2	4	5	3	3	2	2	4	1	1	2	3	3	4	4	73



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 0318 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sidik Suropto
NIM : 05101241015
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Sendari, Tirtoadi, Mlati, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD IT Internasional Luqman Al - hakim
Subyek : Guru SD IT Internasional Luqman Al - hakim
Obyek : Pengembangan Profesi guru
Waktu : Desember 2012-Februari 2013
Judul : Keefektifan pengembangan Profesi guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 13 Desember 2012
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9755/VI/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 8318/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 13 Desember 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SIDIK SURIPTO NIP/NIM : 05101241015
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN AL-HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SDIT INTERNASIONAL LUQMAN AL-HAKIM Kec. BANGUNTAPAN, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 21 Desember 2012 s/d 21 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /2132

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY. Nomor : 070/9755/V/12/2012
Tanggal : 21 Desember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dizinkan kepada :

Nama : SIDIK SURIPTO
Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 05101241015
Tema/Judul Kegiatan : KEEFEKTIFAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN AL-HAKIM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SD IT INTERNASIONAL LUQMAN AL-HAKIM BANGUNTAPAN
Waktu : Mulai Tanggal : 21 Desember 2012 s.d 21 Maret 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 21 Desember 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.

Ka. Subbag Keuangan dan Aset



Sri Pangestuti, SE., MM.
NIP: 19720911 199203 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab. Bantul

No : 074/13PS-LH/E/XII/2012
Hal : Surat keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Sidik Suropto
NIM : 05101241015
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

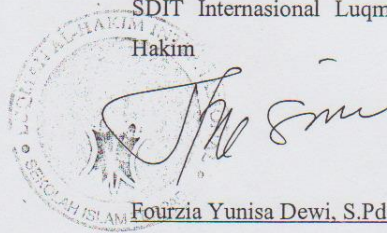
Nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian mengenai “Keefektifan Pengembangan Profesi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Al Hakim Banguntapan Bantul Yogyakarta”, untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi jenjang S1 program studi Manajemen Pendidikan.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2012

Kepala

SDIT Internasional Luqman Al
Hakim



Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.